

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinikazki Medika Tahun 2025

Yuli Yana¹, Yunni Safitri²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Profesi Bidan Fakultas Kesehatan, Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Jalan Tamtama No.6 Labuh Baru Timur, Paying Sekaki, Kacamatan, Labuh Baru Timur.,
Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru Riau 28292

yulivivo567@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu, akan tetapi, seluruh alat genital baru pulih kembali Selama masa ini, fisiologi saluran reproduktif kembali pada keadaan yang normal. Media audio visual yang digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan video merupakan pengganti suatu objek yang akan di tunjukkan untuk menyampaikan pembelajaran tetapi tidak dapat di lihat langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Azki Medika Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment Design one grub pre test and pos test*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang ibu nifas. Teknik pengambilan sampel *Teknik sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariate. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi mayoritas dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 orang atau 71,9%, setelah diberikan edukasi di dapatkan hasil mayoritas berpengetahuan cukup 21 orang atau 65,6%. Didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Azki Medika Tahun 2025.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Nifas, Audio Visual

ABSTRACT

The postpartum period (puerperium) begins after the placenta is born and ends when the reproductive organs return to their pre-pregnancy state. The postpartum period lasts approximately 6 weeks, however, all genital organs are recovering. During this period, the physiology of the reproductive tract returns to its normal state. Audio-visual media used in the process of delivering learning materials using videos is a substitute for an object that will be shown to convey learning but cannot be seen directly. The purpose of this study was to determine the Effect of Health Education Through Audiovisual Media on Postpartum Mothers' Knowledge About Perineal Wound Care at the Azki Medika Clinic in 2025. This

type of research is quantitative with a Quasy Experiment Design one group pre-test and post-test design. Respondents in this study were 32 postpartum mothers. Sampling technique Sampling technique. Data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that knowledge before being given education was mostly in the category of insufficient knowledge as many as 23 people or 71.9%, after being given education the results obtained were that the majority had sufficient knowledge of 21 people or 65.6%. The p-value was $0.000 < 0.05$, meaning H_a was accepted and H_0 was rejected. The conclusion is that there is a significant influence of the provision of Audiovisual Media on Postpartum Mothers' Knowledge of Perineal Wound Care at the Azki Medika Clinic in 2025.

Keywords: Knowledge, Postpartum Mother, Audio Visual

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 didunia telah terjadi 2,7 juta kasus perlukaan perineum pada ibu postpartum. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta. Di Asia luka perineum juga masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia. Di Indonesia ibu bersalin yang mengalami nyeri luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan secara perevaginam. Pada tahun 2020 dengan total 1951 kelahiran spontan perevaginam, 57% ibu dengan nyeri luka perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data menyatakan bahwa pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya (23,0%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, setelah diberikan perlakuan pengetahuan responden tentang tanda bahaya nifas menjadi baik sebanyak 65,3%, terjadi peningkatan sebanyak 42,3% responden, terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya nifas menggunakan media audiovisual terhadap perawatan luka perineum 42%. Dimana ibu nifas kurang mengetahui perawatan luka (Dinkes Provinsi, 2022).

Masa nifas adalah masa pulih kembali dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, lama masa nifas ini yaitu 6–8 minggu. Masa nifas merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yaitu pengetahuan (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya) dan juga pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan. Perawatan luka perineum pasca

persalinan merupakan aspek penting dalam pemulihan ibu setelah melahirkan. Luka perineum yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan infeksi, nyeri berkepanjangan, gangguan aktivitas sehari-hari, bahkan komplikasi lebih serius. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara merawat luka perineum yang benar sangat diperlukan, terutama bagi ibu nifas. (Setiawati, 2020).

Pada saat proses pesalinan robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan biasa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada *sirkumferensi subokspiputo bregmatika*. Robekan perineum terjadi pada hampir semua primipara. Rupture perineum dapat terjadi karena ruptur spontan maupun episiotomi. Sebagian besar ibu bersalin mengalami robekan pada vagina dan perineum yang memberikan pendarahan dalam jumlah bervariasi. Oleh karena itu diperlukan penjahitan pada perineum. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Lestari & Nurseptiana, 2023).

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomi. Episiotomi adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan *heacting*, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi, tetapi itu tidak didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang cukup. Episiotomi tidak diperbolehkan karena ada indikasi tertentu untuk tetap dilakukan (Efrida, 2021).

Robekan jalan lahir adalah pendarahan dalam keadaan dimana

plasenta telah lahir lengkap dan kontraksi rahim baik, dapat dipastikan bahwa pendarahan tersebut berasal dari perlukaan jalan lahir (Nurrahmaton, 2019). Banyak persalinan yang mengakibatkan robekan pada jalan lahir baik pada ibu yang pertama kali bersalin maupun pada persalinan berikutnya. Hal itu dapat terjadi dari banyak faktor, seperti perineum yang kaku, posisi janin, berat badan janin maupun dari keadaan yang mengharuskan dilakukannya tindakan episiotomi. Proses penyembuhan pada luka laserasi spontan maupun episiotomi akan bergantung pada beberapa faktor termasuk derajat luka, cara perawatan luka yang baik dengan bantuan atau intervensi dari luar. Salah satu cara perawatan luka perineum dari luar adalah dengan cukupnya pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan perineum yang baik dan benar (Widya et al., 2024)

Perawatan luka perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi. Merawat luka perineum merupakan suatu usaha untuk mencegah trauma (*injury*) pada kulit, membran mukosa atau jaringan lain yang disebabkan oleh adanya trauma, fraktur, luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit. (Efrida, 2021).

Perineum akibat robekan spontan atau melalui episiotomi sangat sering terjadi komplikasi seperti infeksi luka perineum. Sekitar 90% dari ibu mengalami tarauma selama proses persalinan. Kurangnya Pendidikan Kesehatan ibu nifas di Indonesia masih sangat rendah, penelitian Eka dan Heliyanah menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum (Adriani, 2023).

Suatu upaya untuk memberikan pengetahuan agar ibu nifas mengetahui perawatan luka perineum, maka dengan diberikan pendidikan kesehatan melalui Audio visual. Media adalah integritas dalam sistem penyampaian materi pembelajaran. Maka media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar. Pengaruh media itu sendiri dapat dilihat dari seberapa canggih nya teknologi yang dipakai dan yang digunakan, banyak sekali media yang dapat di gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya media audio visual. Media audio visual yang di gunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dan keuntungan, di antaranya yaitu video merupakan pengganti suatu objek yang akan di tunjukkan untuk menyampaikan pembelajaran tetapi tidak dapat di lihat langsung (Arsyad, 2011).

Berdasarkan data yang di peroleh pada 1 tahun terakhir, yaitu dari bulan januari 2025-Maret 2025 menunjukkan bahwa ibu nifas berjumlah 32 orang, berdasarkan dari data yang penulis dapatkan di Klinik Azki Medika tersebut maka penulis ingin melihat dan melakukan penelitian lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Berdasarkan wawancara terhadap 5 ibu nifas didapatkan 3 ibu nifas yang tidak mengerti tentang perawatan luka perineum pada saat masa nifas dan tidak tau pentingnya pengetahuan tentang perawatan luka perineum. Terdapat 2 ibu nifas yang mengetahui tentang perawatan luka perineum namun belum mengerti tujuan dari perawatan luka pada saat masa nifas tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, kurang nya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Azki Medika Tahun 2025.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimental*. Pada penelitian ini dilihat pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Desain penelitian ini menggunakan desain rancangan perlakuan ulang bisa juga disebut dengan istilah "*One Group Pre And Posttest*". Yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek dan melakukan pengukuran sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada subjek. Perbedaan hasil dari kedua subjek dianggap sebagai efek perlakuan.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Moshinsky, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Suatu kuesioner di katakan valid jika pertanyaan pada kuesiner mampu untuk mengungkapkan suatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut.

Analisis univariat untuk distribusi frekuensi responden yang menggunakan variabel tingkat pengetahuan ibu nifas. Analisis bivariat adalah mengukur pengaruh Media Audio Visual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum Rumus yang digunakan adalah uji *Pairet t-Test* dan uji Normalitas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

1. Umur dan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase
1. Umur Ibu Nifas		
<20 tahun	1	3,1%
20-35 Tahun	30	93,8%
>35 Tahun	1	3,1%
2. Pendidikan Ibu Nifas		
SMP	1	3,1%
SMA/SMK	20	62,5%
Sarjana	11	34,4%
Total	32	100,0%

Berdasarkan diketahui bahwa dari sebanyak 32 ibu nifas yang melakukan kunjungan di Klinik Azki Medika, terdapat sebanyak 1 ibu nifas (3,1%) yang berumur <20 tahun, kemudian terdapat 30 ibu nifas (93,8%) yang berumur 20-35 tahun, dan terdapat 1 ibu nifas (3,1%) yang berumur >35 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa gambaran karakteristik ibu nifas yang melakukan kunjungan di Klinik Azki Medika berdasarkan umur adalah berada dalam kelompok umur 20-35 tahun.

Kemudian diketahui bahwa dari sebanyak 32 ibu nifas yang melakukan kunjungan di Klinik Azki Medika, terdapat sebanyak 1 ibu nifas (3,1%) dengan pendidikan SMP,

kemudian terdapat 20 ibu nifas (62,5%) dengan pendidikan SMA/SMK, dan terdapat 11 ibu nifas (34,4%) dengan pendidikan Sarjana. Hasil ini menunjukkan bahwa gambaran karakteristik ibu nifas yang melakukan kunjungan di Klinik Azki Medika berdasarkan pendidikan adalah memiliki latar pendidikan SMA/SMK.

1. Umur

Penelitian ini sejalan dengan Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Setiawati (2020), yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu nifas di rumah sakit di Balikpapan berada dalam kelompok usia 26-30 tahun sebesar 46,3%. Setiawati menyatakan bahwa daya tangkap seseorang dapat dipengaruhi oleh umurnya, sehingga jika ibu nifas memiliki umur yang cukup, maka ibu nifas tersebut cenderung memiliki pola berpikir yang baik berdasarkan pengalaman dalam hidupnya (Setiawati, 2020).

2. Pendidikan

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa responden penelitian paling banyak memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sebesar 62,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu nifas di Klinik Azki Medika sebagian besar sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan pengetahuan, baik itu dari penyuluhan, maupun pengalaman hidupnya. Menurut Ghassani (2020), terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan seseorang. Salah satu dari faktor internal tersebut adalah tingkat pendidikan, dimana sebagian besar

ibu nifas memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sehingga diharapkan kemampuan ibu nifas dalam memproses informasi untuk diolah menjadi pengetahuan bisa bekerja dengan baik (Ghassani et al., 2020).

3. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Azki Medika Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual (*Pretest*)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0,0%
Cukup	9	28,1%
Kurang	23	71,9%
Total	32	100,0%

Berdasarkan data diketahui bahwa dari sebanyak 32 ibu nifas yang melakukan kunjungan di Klinik Azki Medika sebelum mendapatkan tindakan, terdapat sebanyak 9 ibu nifas (28,1%) dengan pengetahuan tentang perawatan luka perineum dalam kategori cukup, dan terdapat 23 ibu nifas (71,9%) dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika sebelum diberikan tindakan (pretest) berada dalam kategori kurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nurseptiana (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah 2023 berada dalam kategori kurang sebesar 54,8%. Lestari & Nurseptiana menambahkan bahwa tingkat pengetahuan pada ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang

kurang dapat dipengaruhi kemampuan responden yang belum matang dalam melakukan analisa tentang perawatan luka perineum, yang dampaknya adalah kemampuan ibu nifas untuk menentukan keputusan dalam perawatan luka perineum(Lestari & Nurseptiana, 2023).

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan domain yang mendasari pembentukan tindakan pada seseorang setelah mengalami berbagai hal yang terkait dengan suatu pengetahuan. Kemampuan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, dan pekerjaan pada seseorang. Selain itu, faktor lingkungan dan sosial budaya juga berpartisipasi dalam mendapatkan pengetahuan pada seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan pada ibu nifas di Klinik Azki Medika tentang perawatan luka perineum setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual berada dalam kategori cukup sebesar 65,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu nifas di Klinik Azki Medika memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pengertian masa nifas, tujuan perawatan luka, tanda-tanda infeksi luka perineum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

4. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Azki Medika Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual (*Posttest*)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	9	28,1%
Cukup	21	65,6%
Kurang	2	6,3%
Total	32	100,0%

Berdasarkan diketahui bahwa dari sebanyak 32 ibu nifas yang melakukan kunjungan di Klinik Azki Medika setelah mendapatkan tindakan, terdapat sebanyak 9 ibu nifas (28,1%) dengan pengetahuan tentang perawatan luka perineum dalam kategori baik, kemudian terdapat 21 ibu nifas (65,6%) dengan pengetahuan dalam kategori cukup, dan terdapat 2 ibu nifas (6,3%) dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika setelah diberikan tindakan (*posttest*) berada dalam kategori cukup.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan tahun 2020 ($\text{Sig.}=0,000$). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nurseptiana (2023), yang menyatakan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah 2023 (Sig.= 0,000). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Ghassani, dkk. (2020), yang menyatakan bahwa pemberikan pendidikan kesehatan melalui metode media audiovisual memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum di RSUD Sumedang (Sig.= 0,000).

Menurut Indah Jellyfa dan Junaidi (2021), menjelaskan bahwa penyampaian informasi dengan video lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi. Video diharapkan sama seperti film yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga bisa mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Media audiovisual atau video adalah sebuah media yang menggabungkan indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan menggunakan media video dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal. Kelebihan menggunakan (Wahyuni et al., 2024).

Media video yaitu penyampaian materi lebih menarik karena menampilkan gambar-gambar dan suara, mudah diingat dan dapat di ulang kembali. media video lebih efektif karena media video menggabungkan dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga materi yang disampaikan akan

mudah dipahami dan diserap oleh otak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian tindakan dengan penggunaan media audiovisual tentang perawatan luka perineum dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas di Klinik Azki Medika tentang perawatan luka perineum sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat bermakna positif terhadap pola hidup ibu nifas tentang perawatan luka perineum (Wahyuni et al., 2024).

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memberikan beberapa manfaat seperti merangsang minat sasaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, bahasa, dan daya indera pada proses penerimaan pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran, memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama. Hal ini mendorong keinginan sasaran untuk lebih mengetahui, mendalami, serta memahaminya yang akhirnya memberikan pengertian yang positif mengenai pesan kesehatan yang dimaksud. Selanjutnya sasaran akan meneruskan pesan tersebut kepada orang lain sehingga sasaran yang diperoleh lebih banyak (Wahyuni et al., 2024).

Menurut asumsi Penelitian mengenai Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum pada masa nifas menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan manfaat dan bisa digunakan dalam

memberikan pengetahuan mengenai perawatan luka perineum kepada ibu nifas agar terjadi peningkatan penyembuhan luka perineum (Pratama, 2023).

Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan jenis pengujian data berdasarkan distribusi data penelitian, apakah distribusi datanya normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang disajikan pada tabel berikut ini.

Pengetahuan	N	Mean	Std	P-Value
Pretest	32	7.1563	2.1866	.464 1
Posttes	32	10.437	1.7027	.588 5 0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan uji yang telah dilakukan dari hasil nilai pretes dan posttes terkait pengetahuan ibu diperoleh nilai yang signifikan yaitu pretes $0,464 > 0,05$ dan posttes $0,588 > 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji (*Paired T-Test*)

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan terhadap pengetahuan tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas, maka peneliti melakukan pengujian menggunakan uji-t berpasangan (paired samples t-test). Hasil dari pengujian disajikan pada tabel berikut ini.

Kategori	Pengetahuan				
	N	Mean	Std	t	
Pre-Test	32	7,156		3.022926	
Post-Test	32	10,438		6,127	0.000

Berdasarkan diketahui bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika tahun 2025 .

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa ada perbedaan antara pengetahuan ibu nifas di Klinik Azki Medika tentang perawatan luka perineum antara sebelum dan setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual berdasarkan thitung ($6,127 > t$ tabel ($2,040$)) serta nilai pvalue ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif penelitian yaitu, “Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika tahun 2025” adalah diterima.

Kenaikan pengetahuan menunjukkan hasil yang bermakna sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui Media Audiovisual memiliki skor peningkatan yang cukup baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi pada ibu nifas setelah mengadakan indra penglihatan dan pendengaran terhadap pendidikan kesehatan dengan media audiovisual yang diberikan

mengenai penyembuhan luka perineum. Sehingga dapat diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum (Lestari & Nurseptiana, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas yang menggunakan audiovisual. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuat hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang oleh karena itu, pemilihan media informasi yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas (Lestari & Nurseptiana, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan

menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan tahun 2020 ($\text{Sig.}=0,000$). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nurseptiana (2023), yang menyatakan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah 2023 ($\text{Sig.}=0,000$). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Ghassani, dkk. (2020), yang menyatakan bahwa pemberikan pendidikan kesehatan melalui metode media audiovisual memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum di RSUD Sumedang ($\text{Sig.}=0,000$).

Menurut Indah Jellyfa dan Junaidi (2021), menjelaskan bahwa penyampaian informasi dengan video lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi. Video diharapkan sama seperti film yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga bisa mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Media audiovisual atau video adalah sebuah media yang menggabungkan indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan menggunakan media video dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal. Kelebihan menggunakan (Wahyuni et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, asumsi peneliti pengaruh peningkatan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dapat terjadi karena media video yang diberikan berisi informasi yang dibutuhkan oleh ibu nifas sehingga dapat di pahami dengan baik.

IV. KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika sebelum diberikan tindakan (pretest) berada dalam kategori kurang sebesar 71,9%.
2. Pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika setelah diberikan tindakan (posttest) berada dalam kategori cukup sebesar 65,6%.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Azki Medika tahun 2025 berdasarkan t_{hitung} ($6,127 > t_{tabel} (2,040)$) serta nilai $Sig. (0,000) > 0,05$.

REFERENSI

- Adiputra Sudarma, I. M., & Trisnadewi, Ni Wayan, D. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Issue 2021).
- Http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.Pdf
- Adriani, Et Al. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum Di BPM Kota Bukittinggi. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 1–8.
- Chasanah, S. N., Susanto, D., & Arisanti, N. L. (2015). Gambaran Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum Di Kelurahan Kabupaten Brebes. Jurnal Poltek Tegal, 4(1), 65–67.
- Dinkes Provinsi, R. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. Dinkes Profinsi Riau, 12–26.
- Efrida, F. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021 Fida Efrida Yanti , SST , M . Kes Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara. Evidance Bassed Journal, 2(2), 50–60.
<Https://Ojs.Stikessehati.Ac.Id/Index.Php/Ebj/Article/View/51>
- Ghassani, M., Martini, N., Susanti, A. I., Nirmala, S. A., & Handayani, D. S. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Media Booklet. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(3), 368–375. <Https://Doi.Org/10.33024/Jkm.V6i3.2676>
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jurnal Delima

- Harapan, 6(2), 69–81.
<Https://Doi.Org/10.31935/Delima.V6i2.76>
- Kontributor, A. J. (2021). Issn : 0216-003x
E-Issn : 2807-596x. 17(2), 1–14.
- Lestari, U., & Nurseptiana, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Rumah Sakit Nurul Hasanah Aceh Tenggara 2023. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 325. <Https://Doi.Org/10.33143/Jhtm.V9i1.2821>
- Nainggolan, R. E. (2018). Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Pada Ny. H Usia 24 Tahun P1A0 Nifas 6 Hari Dengan Infeksi Luka Pada Perineum Di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2018. (D3) Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Nugrahani, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bungaterhadap Indeks Harga Saham Gabungan(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022). Skripsi S1 Akuntansi Universitas Semarang, 29–42. <Https://Eskripsi.Usm.Ac.Id/File-B21A-75125.Html>
- Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pratama, R. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Kehamilan. Masker Medika, 11(2), 251–257. <Https://Doi.Org/10.52523/Masker medika.V11i2.547>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., Arian, R., Pembelajaran, P., & Visual, M. A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi. 6, 3503–3508.
- Setiawati, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 2–8.
- Setyawan, D. A. (2022). Buku Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Kesehatan. In Tahta Media Group.
- Triyani, Y., Wittiarika, I. D., & Hardianto, G. (2021). Factors Influencing The Process Of Perineal Wound Healing In Postpartum Women In Serui Hospital, Papua. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(4), 398–405. <Https://Doi.Org/10.20473/Imhsj.V5i4.2021.398-405>
- Wahyuni, S., Wintoro, P. D., Qoyyimah, A. U., & Angelina, A. P. (2024). Perbandingan Penyuluhan Media Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk 2, Klaten. INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 14(1), 29–37. <Https://Doi.Org/10.61902/Involusi.V14i1.940>
- Widya, S., Husada, D., Pajajaran, J., & Tangerang, N. (2024). Prosiding SEMLITMAS: Diseminasi

Penelitian Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 15 Juli 2024. 1(15),
252–258.

Wijaya, W., Limbong, T. O., & Yulianti, D. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya (Issue 1).